

# Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inklusif Pada Pendidikan Multikultural

Farida Putri Afriyani \*<sup>1</sup>  
Luthfiana Ulfa Maulida <sup>2</sup>  
Nurul Mubin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an

\*e-mail: [farida56@gmail.com](mailto:farida56@gmail.com), [vialuth82@gmail.com](mailto:vialuth82@gmail.com), [mubin@unsiq.ac.id](mailto:mubin@unsiq.ac.id)

## Abstrak

Artikel ini mengulas peran guru dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif pada pendidikan multikultural, mengakui pentingnya pendidikan multikultural sebagai respons terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama yang kaya di negara ini. Dalam merinci pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai arsitek lingkungan yang menciptakan ruang inklusif. Peran guru dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya sangat penting dalam menghadapi perubahan sosial dan globalisasi. Penelitian ini menganalisis strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru untuk mendukung pendidikan multikultural, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, artikel ini memberikan pandangan mendalam tentang peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif, membentuk generasi yang terbuka, toleran, dan menghargai keanekaragaman di masyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural, Peran Guru, Lingkungan Belajar Inklusif

## Abstract

This article examines the role of teachers in establishing an inclusive learning environment in multicultural education, recognizing the importance of multicultural education as a response to the country's rich cultural, ethnic and religious diversity. In this approach, teachers not only act as educators, but also as environmental architects who create inclusive spaces. The role of teachers in shaping students' attitudes and understanding of cultural diversity is very important in facing social change and globalization. This research analyzes the strategies and best practices that can be implemented by teachers to support multicultural education, as well as the challenges they may face. Thus, this article provides an in-depth view of the role of teachers as agents of change in creating an inclusive educational environment, forming a generation that is open, tolerant and appreciates diversity in society.

**Keywords:** Multicultural Education, Teacher's Role, Inclusive Learning Environment

## PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, dan latar belakang sosial dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan inklusif, pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, menjadi semakin relevan. Pendidikan inklusif tidak hanya memberikan akses yang setara kepada semua siswa, tetapi juga mendorong pengembangan empati dan toleransi di antara mereka. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan sebagai fondasi untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan.

Lingkungan belajar yang inklusif harus mampu menyediakan dukungan yang diperlukan oleh setiap siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa, serta penyediaan sumber daya yang sesuai. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam setiap aspek pembelajaran, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi semua siswa dan memastikan bahwa keberagaman dihargai.

Tantangan dalam menerapkan pendidikan inklusif di lingkungan multikultural sering kali muncul dari perbedaan bahasa dan budaya, serta stereotip yang dapat menghambat interaksi antar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk dilatih dalam memahami keberagaman dan mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel. Melalui kolaborasi antara guru, orang

tua, dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Dengan mengedepankan pendidikan multikultural dalam pendidikan inklusif, tidak hanya memberikan kesempatan belajar yang adil bagi setiap siswa, tetapi juga membangun setiap siswa saling menghormati dan memahami perbedaan. Upaya ini akan menghasilkan generasi yang lebih toleran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan analisis pustaka dengan tinjauan pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, analisis sumber-sumber yang relevan, literatur ilmiah secara sistematis pada artikel-artikel jurnal dan dokumen yang membahas secara signifikan mengenai pendidikan multikultural dan lingkungan belajar inklusif. Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah studi kasus di Indonesia, maka data-data yang dielaborasi sangat berkaitan erat pada bagaimana peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif pada pendidikan multikultural dapat dianalisis secara mendalam. Selanjutnya setelah dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, maka peneliti memberikan kesimpulan akhir sebagai penutup hasil penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang mencakup pengakuan, penghargaan, dan pengintegrasian keberagaman budaya, etnis, dan agama dalam proses pembelajaran. Definisi ini diperkuat oleh pandangan yang telah dijelaskan oleh para ahli pendidikan multikultural. Pendekatan pendidikan multikultural juga menyoroti perlunya memasukkan perspektif dan pengalaman yang beragam ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada keragaman etnis, tetapi juga terdapat variasi dalam hal gender, kelas sosial, agama, dan orientasi seksual. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dapat berpartisipasi aktif.

Dalam konteks guru sebagai agen perubahan, pendidikan multikultural memandang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk sikap, nilai, dan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Guru diharapkan dapat menciptakan ruang kelas yang aman dan mendukung, mempromosikan dialog terbuka, dan membangun lingkungan belajar yang inklusif sehingga saling menghormati di antara siswa.

### **Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif Pada Pendidikan Multikultural**

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sekaligus memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan umum, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membimbing dan menciptakan suasana yang menyambut semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau perbedaan lainnya.

Salah satu peran utama guru dalam menciptakan lingkungan inklusif adalah menjadi fasilitator pembelajaran yang memahami keberagaman siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang responsif terhadap setiap individu. Ini mencakup penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dapat diakses oleh setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus.

Seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk tenaga pendidikan dan orang tua, guna menciptakan ekosistem inklusif yang holistik. Kolaborasi ini penting guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Melalui komunikasi terbuka dan kerja sama tim, guru dapat memberikan kontribusi besar dalam membangun jembatan antara keberagaman siswa dan proses pembelajaran yang inklusif.

Penting juga untuk diakui bahwa menciptakan lingkungan inklusif tidak selalu tanpa tantangan. Guru perlu memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi untuk mengatasi berbagai hambatan, baik dalam hal kebutuhan pendidikan khusus, perbedaan budaya, maupun perbedaan pemahaman agama. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi suatu kebutuhan mendesak agar mereka dapat mengelola lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip inklusi.

Secara keseluruhan, peran guru dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah tidak hanya mencakup aspek pengajaran agama, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, penerimaan keberagaman, dan dukungan aktif terhadap semua siswa. Dengan pemahaman yang mendalam dan komitmen kuat, guru dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menjadikan pendidikan inklusif sebagai realitas yang dapat dirasakan oleh setiap siswa.

### **Implikasi Peran Guru Terhadap Pembelajaran Inklusif**

Peran guru memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan implementasi pembelajaran inklusif di sekolah. Salah satu implikasi utama dari peran guru PAI adalah kemampuannya untuk membentuk atmosfer pembelajaran yang inklusif, yaitu menciptakan ruang belajar di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan mereka. Hal ini berdampak pada pengembangan identitas keagamaan dan moralitas siswa, karena lingkungan inklusif memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran juga memiliki implikasi terhadap diferensiasi instruksional. Dengan memahami kebutuhan beragam siswa, guru dapat merancang metode pengajaran yang beragam dan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan pendidikan khusus. Dalam konteks ini, guru berperan dalam menciptakan kesetaraan akses terhadap pendidikan ilmu pengetahuan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan tanpa terkecuali.

Peran guru juga berimplikasi pada pembangunan keterampilan sosial dan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam lingkungan inklusif, guru dapat menjadi penggerak penting dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar-siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, guru dapat membantu membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang inklusif, penerima, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keberhasilan guru PAI dalam menciptakan pembelajaran inklusif juga membawa implikasi terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Guru PAI dapat berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dan kebutuhan anak-anak. Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan dukungan yang kuat terhadap pembelajaran inklusif, karena melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman di kelas.

### **Tantangan Guru dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif pada Pendidikan Multikultural**

Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif bagi guru di Sekolah Dasar tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah adanya perbedaan latar belakang dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, guru perlu memahami secara mendalam keberagaman siswa, baik dari segi kemampuan intelektual, kondisi fisik, maupun kebutuhan pendidikan khusus. Adanya perbedaan ini dapat menciptakan tantangan dalam merancang dan menyajikan materi ajar yang dapat diakses oleh semua siswa.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran terhadap konsep inklusi di kalangan guru. Sebagian guru mungkin masih kurang familiar dengan strategi pembelajaran inklusif dan tidak sepenuhnya menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung semua siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi krusial agar guru dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan pembelajaran inklusif.

Tantangan terakhir yang perlu diatasi oleh guru adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif membutuhkan

dukungan kolektif dari seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya. Tanpa dukungan ini, upaya guru dalam menciptakan inklusi bisa menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan ini, guru dapat berperan secara lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan holistik semua siswa di Sekolah. Tantangan tersebut, meskipun kompleks, dapat diatasi melalui upaya kolaboratif, pemahaman mendalam, dan komitmen yang kokoh dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan inklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah, peran guru menjadi sangat penting. Meskipun dihadapi sejumlah tantangan seperti perbedaan kebutuhan siswa, kurangnya pemahaman tentang konsep inklusi, dan keterbatasan sumber daya, guru dapat mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai upaya. Pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antar guru, adaptasi kurikulum, dan pemberdayaan siswa menjadi kunci dalam menjawab tantangan tersebut. Dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan holistik setiap siswa. Dengan upaya dan komitmen yang terus-menerus, guru dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menjadikan pendidikan inklusif sebagai realitas di tingkat Sekolah. Menciptakan lingkungan yang inklusif bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk membentuk masyarakat yang lebih adil, penerima, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, implementasi pendidikan inklusif dapat menjadi tonggak penting dalam membangun fondasi pendidikan yang inklusif dan berkeadilan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamaludin, M., et al. (2022). *Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhammad, A. (2023). *Membangun Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Berkeadilan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, L., et al. (2024). *Strategi Implementasi Pendidikan Inklusif di Lingkungan Multikultural*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mashadi, A. (2024). *Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Inklusif*. Surabaya: Media Edukasi.
- Hidayati, N., & Munir, M. (2023). *Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Inklusif di Sekolah*. Jurnal: Pendidikan Dasar.
- Pipit Widiatamaka, dkk. (2022). *Peran Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Toleransi di Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jurnal: Pendidikan Ilmu Pengbetahuan Sosial Indonesia.
- Wahyuni, S. (2023). *Strategi Guru dalam Pendidikan Multikultural dan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Slamet, M. (2021). *Pendidikan Inklusif: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, T. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparlan, P. (2002) *Kebudayaan dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.